

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil penelitian ini yang berjudul Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dan Konsumsi Zat Gizi Mikro dengan Kejadian Stunting pada Balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Sebagian besar sampel tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu sebesar 51,1%.
2. Tingkat konsumsi zat besi terendah yaitu 21,0% dan tingkat konsumsi zat besi tertinggi yaitu 180% dengan rata-rata tingkat konsumsi zat besi yaitu 89,06%. Tingkat konsumsi zat besi yang paling sedikit yaitu kategori defisit ringan sebanyak 13,3%.
3. Tingkat konsumsi zinc terendah yaitu 26,9% dan tingkat konsumsi zinc tertinggi yaitu 247,2% dengan rata-rata tingkat konsumsi zinc yaitu 95,52%. Kategori tingkat konsumsi zinc yang paling sedikit yaitu kategori defisit ringan sebanyak 8,9%.
4. Berdasarkan status gizi berdasarkan indikator PB/U, balita dengan status gizi *stunting* sebanyak 17,8%.
5. a. Berdasarkan uji statistik Korelasi Spearman tidak ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.
b. Berdasarkan uji Korelasi Pearson tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi zat besi dan tingkat konsumsi zinc dengan kejadian *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II Gianyar.

B. Saran

1. Sebagian besar sampel tidak menerapkan pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 51,1% sehingga perlu memberikan edukasi gizi secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai ASI Eksklusif. Sehingga dengan adanya program penyuluhan secara berkala dapat meminimalisir terjadinya *stunting* pada balita di UPT. Kesmas Ubud II.
2. Pada konsumsi zat gizi mikro masih ditemukan balita dengan tingkat konsumsi zat gizi mikro dengan kategori defisit untuk itu disarankan kepada ibu – ibu balita lebih memperhatikan makanan yang akan diberikan kepada balitanya dengan mengikuti penyuluhan.
3. Pada penelitian ini dari 45 sampel, sebanyak 17,8% balita yang mengalami *stunting*. Oleh karena itu perlu diperhatikan secara khusus dengan diadakannya pemantauan pertumbuhan seperti pengukuran tinggi badan secara teratur melalui posyandu.
4. Penelitian ini tidak ditemukannya hubungan antar variabel sehingga bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini supaya melakukan penelitian dengan menggunakan metode pengukuran makanan yang berbeda yaitu dengan metode SQ-FFQ.